

VIGYANA BHAIRAVA TANTRA
OSHO

BAB 19. TEKHNIK UNTUK ORANG INTELEKTUAL DAN UNTUK TIPE PERASA

CHAPTER 19: A TECHNIQUE FOR THE INTELLECTUAL AND A TECHNIQUE FOR
THE FEELING TYPE

SUTRA

4. SEOLAH-OLAH SEDIKIT DEMI SEDIKIT ENKKAU KEHILANGAN KEKUATAN ATAU PENGETAHUAN. SEKETIKA PADA SAAT KEHILANGAN, LAMPAUI.
5. BHAKTI MEMBEBAHKAN.

SUTRAS:

4. SUPPOSE YOU ARE GRADUALLY BEING DEPRIVED OF STRENGTH OR OF KNOWLEDGE. AT THE INSTANT OF DEPRIVATION, TRANSCEND.
5. DEVOTION FREES.

Untuk Tantra, manusia itu sendiri adalah penyakitnya. Ini bukannya bahwa bathin/pikiranmu yang terganggu – melainkan, bathin/pikiranmu adalah gangguannya. Ini bukannya bahwa engkau tegang di dalam, tetapi melainkan engkau adalah ketegangan. Pahamiilah perbedaannya secara jelas. Jika bathin/pikiran yang sakit maka penyakitnya dapat diobati, tetapi jika pikiran sendirilah yang merupakan penyakitnya, maka penyakit ini tidak dapat diobati. Ini bisa dilampui tetapi tidak dapat diobati. Hal itulah yang membuat perbedaan dasar antara Psikologi dunia Barat dan Tantra Timur dan Psikologi Yoga; Itulah bedanya antara Tantra Timur dan Yoga, dan Psikologi Barat.

Psikologi barat berpikir bahwa pikiran bisa menjadi sehat, pikiran bisa diobati dan ditolong – karena bagi pemikiran Barat tidak ada hal yang melampaui, karena tidaklah ada yang melebihi pikiran. Melampaui dimungkinkan jika ada sesuatu yang lebih tinggi, sehingga engkau bisa tinggal di dalam kondisi saat ini dan bergerak lebih lanjut. Tetapi jika tidak ada hal yang dilampaui dan pikiran adalah akhirnya, maka hal yang melampaui itu tidaklah mungkin.

Jika engkau berpikir bahwa engkau hanyalah tubuh, maka engkau tidaklah bisa melampaui tubuhmu – karena siapa yang akan melampaui dan kemana engkau akan melampaui? Jika engkau hanyalah tubuh, maka engkau tidak bisa melampaui tubuh. Jika engkau bisa pergi melampaui tubuh, itu berarti engkau tidak hanya tubuh, tetapi sesuatu yang lebih dari itu.

Sesuatu yang “lebih” menjadi dimensi yang dituju. Sama halnya, jika engkau hanyalah pikiran dan bukan yang lainnya, maka tidak ada hal melampaui yang mungkin dituju.

Sehingga kita bisa mengobati penyakit setiap individu.... seseorang yang mengalami sakit mental – kita bisa mengobati penyakitnya. Kita tidak akan menyentuh pikiran, tetapi kita akan mengobati penyakitnya dan membuat pikiran menjadi normal. Dan tidak ada seorangpun yang berpikir tentang apakah pikiran normal itu sehat ataukah tidak.

Pikiran normal hanyalah pikiran yang skeptis. Freud mengatakan bahwa seperti setiap orang, kita hanya bisa membawa pikiran yang sakit ke kondisi normal. Tetapi apakah setiap orang itu sehat ataukah tidak, pertanyaan itu tidak bisa dimunculkan. Kita menerima begitu saja bahwa pikiran kolektif, pikiran rata-rata, adalah baik. Jadi, setiap kali seseorang melampaui pikiran rata-rata tersebut, bergerak di tempat lain, Dia harus dibawa kembali dan disesuaikan. Dengan demikian, seluruh psikologi Barat adalah upaya menuju penyesuaian - penyesuaian kembali kepada pikiran yang biasa, pikiran rata-rata.

Dalam hal ini, ada pemikir, terutama salah satu pemikir yang sangat cerdas, Geoffrey, yang mengatakan bahwa jenius adalah suatu penyakit karena jenius adalah abnormal. Jika normalitas adalah kesehatan, maka jenius adalah penyakit. Seorang jenius tidak normal; dia dengan cara tertentu yang gila. Kegilaannya mungkin berguna, jadi kita mengizinkan dia untuk diterima.

Einstein atau Van Gogh atau Ezra Pound - penyair, pelukis, ilmuwan, mistik - mereka gila, tapi kegilaan mereka diperbolehkan karena dua alasan: apakah kegilaan mereka tidak berbahaya atau kegilaan mereka bermanfaat.

Melalui kegilaan mereka, mereka menyumbangkan sesuatu di mana pikiran normal tidaklah bisa berkontribusi. Karena mereka gila mereka telah berpindah ke satu ekstrim, dan mereka bisa melihat hal-hal tertentu di mana pikiran normal tidak bisa melihatnya. Jadi kita bisa membiarkan orang gila ini - dan kita bahkan membuat mereka sebagai pemenang Hadiah Nobel. Tetapi mereka sakit.

Jika normalitas adalah kriteria dan patokan bagi kesehatan, maka setiap orang yang tidak normal adalah sakit. Geoffrey mengatakan bahwa suatu hari akan datang ketika kita akan memperlakukan para ilmuwan dan penyair dengan cara yang sama kita memperlakukan orang gila: kita akan membuat mereka menyesuaikan diri dengan pikiran rata-rata. Sikap ini karena hipotesis tertentu bahwa pikiran adalah akhir dan tidak ada yang lebih dari itu.

Pendekatan timur berlawanan dengan sikap tersebut. Di timur kita mengatakan bahwa pikiran itu sendiri adalah penyakit. Jadi apakah normal atau tidak normal, kita hanya akan membuat perbedaan "normal sakit" dan "abnormal sakit." Seseorang yang normal adalah sakit secara normal. Sakitnya tidak begitu banyak sehingga engkau tidak dapat mendeteksinya, ia hanya rata-rata. Karena orang lain adalah seperti dia, penyakitnya tidak bisa terdeteksi. Bahkan seseorang psikoanalisis yang mengobati dia, dia sendiri adalah orang yang normal sakit. Pikiran itu sendiri adalah penyakit bagi kita.

Mengapa? Mengapa menyebut pikiran itu sendiri sebagai penyakit? Kita harus

mendekatinya dari dimensi yang berbeda, Maka itu akan menjadi mudah. Untuk kita, tubuh adalah kematian; untuk pendekatan Timur, tubuh adalah kematian. Jadi engkau tidaklah bisa membuat tubuh sehat yang sempurna; jika tidak dia tidak akan mati.

Engkau dapat menciptakan keseimbangan tertentu, tetapi tubuh seperti itu, karena akan mati, rentan menjadi sakit. Jadi kesehatan hanya dapat menjadi hal yang relatif. Tubuh tidak dapat benar-benar sehat - itu tidak bisa.

Itulah sebabnya ilmu kedokteran tidak memiliki patokan dan tidak ada definisi tentang apa itu kesehatan. Mereka bisa mendefinisikan penyakit, mereka dapat menentukan penyakit tertentu, tetapi mereka tidak dapat menentukan apakah kesehatan itu. Atau paling mereka hanya dapat menentukan secara negatif bahwa ketika seseorang tidak sakit, tidak sakit secara khusus, dia sehat. Tapi untuk menentukan kesehatan dengan cara negatif terlihat aneh, karena maka penyakit menjadi hal utama dengan mana engkau mendefinisikan kesehatan. Tapi kesehatan tidak bisa didefinisikan, karena sesungguhnya, tubuh tidak pernah benar-benar sehat. Setiap saat tubuh hanya dalam keseimbangan relatif, karena kematian selalu bergerak mendekat dengan kehidupan; Engkau sedang mengalami proses kematian juga. Engkau tidak hanya hidup, Engkau juga sedang menuju kematian secara bersamaan.

Hidup dan mati bukanlah dua ujung yang saling berjauhan satu dengan yang lainnya. Mereka seperti dua kaki yang berjalan secara bersamaan - dan keduanya adalah kepunyaanmu. Saat ini engkau hidup sekaligus menuju kematian. Sesuatu menuju kematian di dalam dirimu setiap saat. Dalam rentang waktu tujuh puluh tahun, kematian akan mencapai tujuannya. Setiap saat Engkau akan pergi menuju kematian dan kematian dan kematian, dan kemudian engkau akan mati.

Hari dimana engkau lahir, engkau mulai menuju kematian. Hari kelahiran juga adalah hari kematian. Jika Engkau menuju kematian secara terus menerus -- dan kematian bukanlah sesuatu yang akan datang dari luar, tapi sesuatu yang akan tumbuh dalam - maka tubuh tidak dapat benar-benar sehat.

Bagaimana bisa seperti itu? Ketika sedang sekarat setiap saat, bagaimana bisa benar-benar sehat? Pikiran hanya dapat relatif sehat. Jadi jika engkau sehat secara normal, itu sudah cukup. Hal ini sama dengan pikiran. Pikiran tidak dapat benar-benar sehat, utuh, karena keberadaan dari pikiran adalah seperti terikat untuk tetap sakit, tidak nyaman, tegang, gelisah dalam kegelisahan. Sifat pikiran adalah seperti itu, jadi kita harus memahami sifat alamiah dari pikiran.

Tiga hal ... Pertama, pikiran adalah penghubung antara tubuh dan bukan tubuh yang ada di dalam dirimu. Pikiran adalah penghubung antara material dan non-material dalam dirimu. Pikiran adalah salah satu jembatan yang paling misterius. Ia menghubungkan dua hal cukup bertentangan - materi dan jiwa. Jika Engkau bisa, pahami paradok itu. Biasanya engkau membuat sebuah jembatan di atas sungai di mana kedua

tepi/pinggirnya adalah material. Dalam hal ini, pikiran adalah jembatan antara satu tepi yang material dan yang lainnya yang non-material ... antara terlihat dan tak terlihat, antara yang mengalami kematian dan yang tidak mati, antara hidup dan mati, antara tubuh dan jiwa - atau apapun engkau menyebut kedua tepi/pinggir ini. Karena pikiran menjembatani hal yang saling bertentangan seperti itu, sehingga dia terikat untuk tetap tegang; tidak bisa tenang.

Dia selalu bergerak dari yang terlihat ke yang tak terlihat, dari yang tidak terlihat ke yang terlihat. Setiap saat pikiran berada dalam ketegangan yang mendalam. Dia harus menjembatani dua hal yang tidak dapat dijembatani.

Hal itu adalah ketegangan, dan kegelisahan. Engkau setiap saat berada dalam kegelisahan. Aku tidak berbicara tentang kegelisahanmu mengenai keuangan atau kegelisahan lain yang sejenisnya- kegelisahan-kegelisahan itu adalah kegelisahan yang terbatas, kegelisahan yang sempit. Kegelisahan yang sebenarnya bukanlah hal itu, kegelisahan yang sebenarnya adalah kegelisahan yang sama dimiliki oleh Buddha (dalam hal ini kegelisahan pangeran Sidharta Gautama). Engkau juga berada dalam kegelisahan itu, tetapi engkau begitu banyak terbebani oleh kegelisahanmu sehari-hari engkau tidak dapat mengetahui kegelisahan dasarmu. Begitu sesudah engkau menemukan kegelisahan dasarmu, engkau akan menjadi religius.

Agama adalah tentang kegelisahan dasar. Buddha menjadi cemas dengan cara yang berbeda. Ia tidak khawatir tentang keuangan, ia tidak khawatir tentang istri yang cantik, ia tidak khawatir tentang apa pun. Tidak ada kekhawatiran; kekhawatiran biasa tidaklah ada di sana. Ia nyaman, aman, anak dari seorang raja yang besar, suami dari seorang istri yang sangat cantik, dan semuanya tersedia. Saat ia menginginkan sesuatu ia akan mendapatkannya. Semuanya hal yang mungkin adalah mungkin bagi dirinya.

Tapi tiba-tiba ia dikuasi oleh kegelisahan- dan kegelisahan itu adalah kegelisahan dasar, Kegelisahan yang utama. Ia melihat orang mati yang sedang dibawa, dan ia bertanya kepada kusir kereta tentang apa yang terjadi pada orang ini. Kusir kereta mengatakan, "Orang ini sudah mati sekarang. Ia telah meninggal." Ini adalah perjumpaan pertama Buddha dengan kematian, sehingga ia segera bertanya, "Apakah semua orang mengalami kematian? Apakah Aku juga akan mati? "

Lihatlah pertanyaannya. Engkau mungkin tidak menanyakan hal itu. Engkau mungkin telah bertanya siapa yang telah meninggal, mengapa dia telah meninggal, atau engkau mungkin telah mengatakan bahwa ia terlihat terlalu muda dan ini bukanlah usia untuk mati.

Kegelisahan itu bukanlah yang dasar; kegelisahan-kegelisahan itu tidaklah mengenai dirimu. Engkau mungkin merasa bersimpati, engkau mungkin merasa sedih, tapi masih itu hanya di lingkaran terluar - dan engkau akan lupa dalam beberapa saat.

Buddha mengubah seluruh pertanyaan terhadap dirinya dan ia bertanya, "Apakah aku akan mati?" kusir kereta berkata, "Aku tidak bisa berbohong kepadamu. Setiap orang rentan terhadap kematian, semua orang akan mati. "Buddha berkata," Lalu putarlah kembali keretanya. Jika Aku akan mati, lalu apa gunanya hidup? Engkau telah menciptakan kegelisahan yang mendalam dalam diriku. Kecuali jika kecemasan ini diselesaikan, aku tidak bisa merasa tenang. "

Kecemasan apa ini? Ini adalah kegelisahan dasar. Jadi jika engkau menjadi sadar akan situasi yang paling mendasar dalam kehidupan - tubuh, pikiran – kegelisahan yang halus akan menjalar dan kemudian kegelisahan itu yang akan terus bergetar di dalam dirimu. Apapun yang engkau lakukan atau tidak lakukan, kegelisahan akan berada di sana - sebuah kesedihan yang mendalam. Pikiran yang menjembatani jurang, sebuah jurang yang mustahil. Tubuh akan mati, dan engkau memiliki sesuatu - X – di dalammu yang abadi.

Hal Ini adalah dua kontradiksi. Seolah-olah engkau sedang berdiri di dua kapal yang bergerak dalam arah yang berlawanan. Maka Engkau akan berada dalam konflik yang mendalam. Konflik yang merupakan konflik pikiran. Pikiran berada diantara dua hal yang berlawanan: - itu adalah satu hal. Kedua, pikiran adalah suatu proses, bukan suatu hal. Pikiran bukanlah sebuah hal:, itu adalah sebuah proses. Kata bathin/ pikiran adalah pengertian yang salah.

Ketika kita mengatakan "pikiran," tampaknya seolah-olah ada sesuatu seperti pikiran dalam dirimu. Pikiran tidaklah ada! Pikiran bukanlah suatu benda, pikiran adalah sebuah proses. Jadi lebih baik untuk menyebutnya "proses berpikir," bukan pikiran. Kita memiliki sebuah kata dalam bahasa Sansekerta, Chitta, yang berarti proses pikiran. Bukan pikiran, tapi proses berpikir - sebuah proses.

Sebuah proses tidak pernah menjadi hening. Sebuah proses akan selalu berada dalam ketegangan, sebuah proses berarti suatu kekacauan. Dan pikiran selalu bergerak dari masa lalu ke masa depan. Masa lalu akan menjadi beban bagi pikiran, sehingga dia harus berpindah ke masa depan. Pergerakan yang tetap ini menciptakan ketegangan lain dalam dirimu. Jika engkau menjadi terlalu menyadari tentang hal itu, engkau mungkin bisa gila.

Jadi itu sebabnya kita selalu menyibukkan diri dalam sesuatu hal atau lainnya; kita tidak ingin menjadi kosong. Jika engkau kosong, maka engkau akan menjadi sadar akan proses di dalam (bathin), proses berpikir, dan hal itu akan memberimu ketegangan yang sangat aneh dan tak biasa. Jadi semua orang ingin sibuk dengan berbagai cara atau lainnya. Jika tidak ada hal lain untuk dilakukan, seseorang bisa terus menerus membaca koran yang sama lagi dan lagi. Mengapa? Tidak dapatkah engkau untuk duduk diam saja? Hal ini sulit, karena jika engkau duduk diam engkau menyadari proses di dalam yang penuh ketegangan.

Oleh kerennanya semua orang mencari pelarian. Alkohol bisa memberikan hal itu – engkau menjadi tidak sadar. Seks bisa memberikan hal itu - untuk sesaat engkau akan melupakan dirimu sepenuhnya. Televisi dapat memberikan hal itu, musik dapat memberikan hal itu... apa pun di mana engkau bisa melupakan diri sendiri dan menjadi begitu sibuk sehingga untuk saat itu engkau seperti bukan dirimu.

Terus menerus melarikan diri dari diri sendiri sesungguhnya dikarenakan oleh proses berpikir ini. Jika engkau kosong (tidak ada kegiatan) - dan kekosongan berarti meditasi - jika engkau benar-benar kosong, engkau akan menyadari proses di dalam (bhatin). Dan pikiran (bathin) adalah proses utama di dalam. Itulah mengapa begitu banyak orang datang kepadaku dan mengatakan mereka telah datang untuk bermeditasi, tapi ketika mereka mulai bermeditasi mereka menjadi lebih tegang. Mereka mengatakan, "kami tidak begitu tegang sebelumnya dan kami tidak begitu khawatir sebelumnya. Biasanya sepanjang hari kami tidak begitu banyak khawatir, tapi ketika kami duduk dengan tenang dan mulai bermeditasi, buah-buah pikiran menyerbu kami; mereka seperti gerombolan orang banyak." Hal itu adalah sesuatu yang baru bagi mereka sehingga mereka pikir itu adalah karena meditasi kemudian pikiran berdesakan mendatangi mereka.

Hal itu bukanlah karena meditasi. Pikiran berdesakan mendatangi dirimu di setiap saat keberadaanmu, tapi engkau begitu sibuk dengan hal-hal diluar, engkau tidak sadar akan hal itu. Kapanpun engkau duduk engkau menjadi sadar, engkau menjadi sadar akan sesuatu yang dimana engkau telah melarikan dirinya secara terus-menerus. Bathin/pikiran, proses berpikir adalah sebuah proses, dan proses merupakan upaya. Energi terbuang di dalamnya, hilang di dalamnya. Itu perlu; dibutuhkan untuk kehidupan, hal itu adalah bagian dari perjuangan untuk bertahan hidup. Ini adalah senjata - dan salah satu senjata paling kejam.

Itulah sebabnya manusia bisa bertahan lebih baik dari hewan lain. Hewan-hewan lebih kuat secara fisik, tetapi mereka tidak memiliki senjata yang halus – proses berpikir. Binatang memiliki gigi yang berbahaya, kuku berbahaya; mereka lebih kuat daripada manusia; mereka benar-benar dapat langsung membunuh seorang manusia.

Tapi mereka tidak memiliki satu senjata – pikiran (proses berpikir). Karena senjata itu, manusia bisa membunuh, bertahan hidup. Jadi pikiran adalah ukuran untuk bertahan hidup. Hal ini diperlukan; hal ini diperlukan, dan ini adalah kekerasan. Pikiran adalah kekerasan, pikiran adalah bagian dari kekerasan manusia yang panjang yang telah diwariskan. Telah dibangun melalui kekerasan. Jadi, setiap kali engkau duduk, engkau akan merasa kekerasan di dalam (bathin) - pikiran melaju cepat, buah-buah pikiran kekerasan, kekacauan, sepertinya bahwa engkau akan meledak. Itu sebabnya tidak ada seorangpun yang ingin duduk diam.

Semua orang datang dan mengatakan, "berikan aku bantuan, bantuan untuk di dalam (bathin). Aku tidak bisa hanya duduk diam. Berikan aku nama yang bisa aku ucapkan berulang-ulang seperti `Ram, Ram, Ram ... 'Berikan aku nama yang aku dapat ucapkan

secara berulang; sehingga Aku bisa diam. “

Sungguh, apa yang Engkau lakukan?

Engkau menciptakan kesibukan baru. Kemudian engkau baru bisa diam karena pikiran tetap sibuk. Sekarang engkau fokus pada "Ram, Ram, Ram ..." pada nyanyian; pikiran masihlah belum kosong. Pikiran sebagai sebuah proses pasti akan selalu sakit; pikiran tidaklah bisa sangat seimbang oleh karenanya keheningan diperlukan.

Ketiga, bathin/pikiran dibuat dari luar. Ketika engkau lahir engkau hanya memiliki kapasitas untuk pikiran, tapi tanpa-pikiran - hanya kemungkinan, sebuah potensi. Jadi jika seorang anak dibesarkan tanpa masyarakat, tanpa masyarakat, anak akan tumbuh, ia akan memiliki tubuh, tetapi tidak sebuah pikiran. Dia tidak akan dapat berbicara bahasa apapun; ia tidak akan mampu untuk berpikir dalam konsep. Dia akan menjadi seperti binatang. Masyarakat melatih kemampuanmu menjadi aktualitas, hal itu memberikan engkau sebuah pikiran.

Itulah sebabnya seorang Hindu memiliki pikiran tertentu dan seorang Islam memiliki pikiran yang berbeda. Keduanya adalah manusia, tapi pikiran mereka berbeda. Seorang Kristen memiliki pikiran yang berbeda ... pikiran ini berbeda karena masyarakat yang berbeda telah melatih mereka dengan tujuan yang berbeda, target yang berbeda.

Seorang anak, anak laki-laki, lahir, atau perempuan lahir - mereka tidak memiliki pikiran, mereka hanya memiliki kemungkinan bahwa pikiran dapat tumbuh. Pikiran dapat berada di sana, tetapi pikiran belumlah di sana; itu hanya benih. Kemudian Engkau melatih mereka. Kemudian anak laki-laki menjadi satu pikiran sendiri dan seorang anak perempuan menjadi pikiran yang berbeda, karena engkau mengajar mereka secara berbeda. Kemudian seorang Hindu menjadi berbeda dan Islam menjadi berbeda. Kemudian seseorang yang Theist berbeda dan yang Atheis juga berbeda. Pikiran ini ditumbuhkan di dalam dirimu. Pikiran-pikiran itu dikondisikan, dipaksakan padamu.

Oleh karena hal tersebut, pikiran seperti itu selalu tua dan ortodoks. Tidaklah ada pikiran yang progresif. Pernyataan ini mungkin terlihat aneh: Tidak mungkin ada pikiran progresif. Pikiran adalah ortodoks karena pikiran adalah sebuah pengkondisian. Jadi ini yang disebut progresif adalah seortodoks tentang keprogresifan mereka sebagai orang ortodoks. Lihatlah pada seorang komunis. Ia berpikir dirinya sangat progresif, tetapi Das Capital milik Carl Marx begitu berkuasa baginya seperti juga Alquran pada setiap orang Islam, atau Gita pada setiap orang Hindu. Dan jika engkau mulai mengkritik Marx, kaum komunis merasa begitu terluka seperti halnya setiap orang Jaina yang akan merasakannya jika engkau mulai mengkritik Mahavira.

Pikiran adalah Ortodoks karena pikiran terkondisikan oleh masa lalu, oleh masyarakat, oleh orang lain untuk tujuan tertentu.

Mengapa aku membuat dirimu sadar akan kenyataan ini? Karena hidup berubah setiap

saat dan pikiran adalah milik masa lalu. Pikiran selalu tua dan hidup selalu baru. Disana pasti terjadi ketegangan dan konflik.

Sebuah situasi yang baru muncul ... Engkau jatuh cinta dengan seorang wanita, dan Engkau memiliki pikiran Hindu dan wanita itu adalah Islam. Sekarang akan ada konflik. Sekarang hal itu akan menjadi banyak penderitaan yang tidak perlu. Wanita itu adalah Islam, dan kehidupan telah membawa engkau ke situasi di mana engkau jatuh cinta padanya. Sekarang kehidupan memberi engkau sebuah fenomena baru, dan pikiran tidak tahu bagaimana untuk menghadapinya. Tidak ada pengetahuan - bagaimana, sehingga akan ada konflik. Itu sebabnya, di dunia yang sangat berubah, orang menjadi tumbang; hidup mereka menjadi gelisah. Hal ini tidak begitu pada masa lalu. Manusia sebelumnya lebih tenang – walaupun tidak terlalu tenang, tapi dia terlihat lebih tenang karena keadaan di sekelilingnya begitu statis dan pikiran tidak begitu banyak mengalami konflik. Sekarang semuanya berubah begitu cepat, dan pikiran tidak bisa berubah begitu cepat. Pikiran melekat pada masa lalu, dan semuanya berubah setiap saat. Itulah mengapa ada begitu banyak kecemasan di Barat. Di Timur ada lebih sedikit kecemasan. Hal ini aneh karena Timur harus menghadapi lebih banyak masalah yang mendasar. Makanan tidak ada, pakaian tidak ada, rumah tidak ada; semua orang masih kelaparan.

Tapi mereka lebih sedikit mengalami kecemasan, dan Barat lebih banyak mengalami kecemasan. Barat sudah makmur, ilmiah dan teknologi yang berkembang, dengan kondisi/keadaan hidup yang lebih tinggi jadi mengapa begitu banyak kegelisahan? Karena teknologi memberikan kehidupan dengan perubahan yang cepat dimana pikiran tidak dapat mengatasi hal itu. Sebelum Engkau menyesuaikan dengan hal yang baru, hal yang baru telah menjadi tua dan telah berubah. Sekali lagi ada kesenjangan! Kehidupan adalah tentang membawa situasi yang baru, dan pikiran selalu mencoba untuk bereaksi dengan pengkondisian yang lalu. Kesenjangan itu terus tumbuh. Semakin besar kesenjangan berada di sana, akan semakin besar pula kecemasan. Pikiran itu ortodoks dan hidup tidaklah ortodoks.

Ini adalah alasan mengapa pikiran itu sendiri adalah penyakit. Jadi apa yang harus dilakukan? Jika Engkau akan mengobati pikiran, ada cara yang mudah. Psikoanalisis adalah mudah. Hal itu mungkin memakan waktu lama, hal itu mungkin tidak berhasil, tapi tetap saja tidak sulit. Tapi melampaui pikiran adalah sulit, berat, karena engkau harus meninggalkan pikiran sepenuhnya. Engkau harus menggunakan sayap dan pergi melampauinya, dan meninggalkan pikiran seperti apa adanya - tidak menyentuhnya.

Sebagai contoh, Aku di sini dan ruangnya panas. Aku bisa melakukan dua hal. Aku dapat menyalakan pendingin ruangan (AC), tapi aku terus hidup di dalam ruangan. Aku bisa terus membuat pengaturan sehingga ruangan tidak panas, tapi kemudian setiap pengaturan haruslah dipelihara dan kemudian setiap pengaturan menciptakan kecemasan dan masalah tersendiri. Ada kemungkinan lain: Aku bisa meninggalkan ruangan dan pergi keluar.

Itu lah bedanya. Barat terus tinggal di ruangan yang sama dengan pikiran, mencoba untuk menyesuaikan, untuk membuat pengaturan, sehingga yang tinggal dengan pikiran menjadi setidaknya normal. Itu mungkin tidaklah sangat bahagia, tetapi hal itu menjadi lebih sedikit dan lebih sedikit menderita. Hal itu mungkin tidak mencapai suatu titik, sebuah puncak kebahagiaan, tapi seseorang diselamatkan dari banyak penderitaan; disana lebih sedikit dan lebih sedikit penderitaan.

Freud mengatakan bahwa tidak ada kemungkinan bagi manusia untuk menjadi bahagia. Paling banyak, jika engkau bisa mengatur pikiranmu sedemikian rupa sehingga engkau menjadi normal, engkau akan lebih sedikit menderita dibandingkan orang lain, itu saja. Hal tersebut sangat tanpa harapan. Tapi Freud adalah sangatlah benar, pemikir yang otentik, dan pemikirannya adalah tepat di jalannya karena dia tidak bisa melihat melampaui pikiran. Itulah sebabnya Timur belumlah benar-benar mengembangkan psikologi apapun yang sebanding dengan Freud, Jung atau Adler. Dan itu aneh karena Timur telah berbicara tentang pikiran untuk setidaknya lima ribu tahun.

Dengan lima ribu tahun berbicara tentang pikiran, meditasi, pergi melampaui, mengapa Timur tidak bisa menciptakan psikologi? Psikologi adalah pengembangan yang sangat baru di Barat. Mengapa Timur tidak bisa menciptakan psikologi? Buddha sudah disini berbicara tentang lapisan pikiran terdalam. Ia berbicara tentang kesadaran, ia berbicara tentang alam bawah sadar, ia berbicara tentang yang tidak sadar. Ia pasti sudah tahu. Tapi mengapa ia tidak bisa mengembangkan psikologi tentang kesadaran, bawah sadar dan tidak sadar?

Alasannya adalah ini: Timur tidaklah tertarik di dengan ruangan (analogi ruangan ber AC).

Ajaran di timur berbicara tentang ruangan sedikit dengan tujuan untuk melampaui, untuk pergi keluar. Kita telah tertarik dengan ruangan hanya untuk menemukan pintu; hanyalah itu. Kita tidaklah tertarik dengan detail ruangan; kita tidak akan hidup di dalamnya. Jadi satu-satunya ketertarikan adalah mengetahui di mana pintu dan bagaimana untuk pergi keluar. Kita telah berbicara tentang ruangan hanya agar pintu dapat diketahui - sehingga kita bisa tahu cara membukanya dan pergi keluar.

Ini adalah keseluruhan ketertarikan kita. Itulah sebabnya psikologi tidak dapat dikembangkan di India. Jika Engkau tidak tertarik di ruangan ini, Engkau tidak akan membuat peta ruangan; Engkau tidak akan mengukur setiap dinding dan setiap inci ruang. Engkau tidak peduli tentang hal ini. Engkau hanya tertarik di manakah pintu, di manakah jendela, sehingga Engkau dapat melompat keluar. Dan saat Engkau berada di luar Engkau akan melupakan ruangan sepenuhnya, karena kemudian engkau berada di bawah langit luas yang tak terbatas. Engkau bahkan tidak ingat bahwa ada ruangan dan engkau tinggal di dalam sebuah gua, sementara sepanjang waktu langit tanpa batas ada diatas - dan engkau bisa berpindah setiap saat. Engkau akan benar-benar melupakan ruangan. Jika engkau bisa pergi melampaui pikiran, apa yang terjadi? Pikiran akan tetap

sama, engkau tidaklah membuat berubah dalam pikiran, tetapi engkau melampaui itu dan semuanya berubah.

Kemudian Engkau dapat kembali ke kamar lagi jika engkau perlu, tetapi engkau akan menjadi orang yang berbeda. Keluar dan masuk ini akan membuat dirimu berbeda secara kualitas.

Seseorang manusia yang telah tinggal di sebuah ruangan, dan yang belum mengetahui seperti apa berada di luar, sesungguhnya bukanlah manusia: Dia hidup seperti kumbang, dia hidup seperti serangga. Ketika ia pergi keluar untuk melihat langit - langit terbuka - dan kepada matahari dan awan dan hamparan tak terbatas, Dia segera menjadi berbeda. Dampak dari yang tak terbatas ini membuat dia untuk pertama kalinya menjadi seorang manusia, sebuah kesadaran.

Sekarang ia bisa pindah ke ruangan lagi, tapi ia akan menjadi seseorang yang berbeda. Sekarang ruangan hanya bisa menjadi sesuatu yang digunakan. Ruangan itu sekarang tidak lagi sebuah penjara; ia bisa berpindah setiap saat. Kemudian ruangan menjadi sesuatu yang digunakan, sesuatu yang bermanfaat. Sebelumnya ia dipenjarakan di dalamnya; sekarang dia tidak dipenjarakan. Ia sekarang master, dan ia tahu langit di luar dan yang tak terbatas yang menunggunya. Dan bahkan ruangan ini sekarang adalah bagian dari yang tak terbatas, walaupun ruangan itu kecil, langit yang terbatas dan ruangan di dalam kamar adalah ruang, ruang yang sama yang berada di luar. Seseorang itu masuk lagi dan tinggal di ruangan, menggunakan ruangan, tapi sekarang ia tidak dipenjarakan di dalamnya. Ini adalah perubahan yang berkualitas.

Yang menjadi kepedulian timur adalah tentang bagaimana untuk melampaui pikiran dan kemudian menggunakannya. Tidak mengidentifikasi diri dengan pikiran - Itulah pesannya. Dan semua teknik meditasi berfokus hanya tentang bagaimana menemukan pintu, bagaimana menggunakan kunci, bagaimana untuk membuka pintu dan pergi keluar.

Kita akan membahas dua teknik hari ini. Yang pertama berkaitan dengan berhenti di tengah-tengah suatu aktivitas. Kita membahas tiga teknik untuk berhenti sebelumnya; sekarang tinggal satu.

Teknik yang keempat:

SEOLAH-OLAH SEDIKIT DEMI SEDIKIT ENKAU KEHILANGAN KEKUATAN ATAU PENGETAHUAN. SEKETIKA PADA SAAT KEHILANGAN, LAMPAUI.

Engkau dapat melakukannya dalam situasi yang sesungguhnya atau engkau bisa membayangkan sebuah situasi. Sebagai contoh: berbaringlah, rileks, dan rasakan seolah-olah tubuhmu akan mati. Tutup matamu; mulai rasakan bahwa engkau sedang sekarat. Segera engkau akan merasa bahwa tubuhmu menjadi berat. Bayangkan: "Aku sekarat, aku sekarat, aku sekarat. "Jika perasaan itu seperti asli, tubuh akan mulai

menjadi berat; Engkau akan merasa seolah-olah tubuhmu telah menjadi seperti timah. Engkau ingin menggerakkan tanganmu, tetapi engkau tidak bisa bergerak; tubuhmu telah menjadi begitu berat dan mati. Teruslah merasakan bahwa engkau sedang sekarat, sekarat, sekarat, sekarat, sekarat, dan ketika engkau merasa bahwa sekarang saat ini telah datang - hanya melompat dan engkau akan mati - lalu tiba-tiba lupakan tubuhmu dan lampau.

SEOLAH-OLAH SEDIKIT DEMI SEDIKIT ENKKAU KEHILANGAN KEKUATAN ATAU PENGETAHUAN. SEKETIKA PADA SAAT KEHILANGAN, LAMPAUI.

Bila engkau merasa bahwa tubuh sudah mati, apa yang sekarang dimaksud dengan melampau? Lihatlah tubuh. Hingga saat ini engkau merasa bahwa engkau sedang sekarat; sekarang tubuh telah menjadi sebuah beban yang mati. Lihatlah tubuh. Lupakan bahwa engkau sedang sekarat dan sekarang jadilah pengamat. Tubuh tergeletak mati dan engkau melihat hal itu. Di sana akan ada sebuah hal yang melampau. Engkau akan keluar dari pikiranmu, karena tubuh yang mati tidak membutuhkan pikiran.

Tubuh yang mati sangatlah rileks sehingga proses pikiran juga berhenti. Engkau berada di sana dan tubuh juga di sana, tetapi pikiran tidak ada. Ingat, pikiran dibutuhkan untuk hidup, bukan untuk kematian.

Jika tiba-tiba Engkau datang untuk mengetahui bahwa dalam satu jam engkau akan mati, apa yang akan engkau lakukan dalam satu jam itu? Satu jam tersisa, dan dapat dipastikan bahwa engkau akan mati setelah satu jam - persis setelah satu jam. Apa yang akan engkau lakukan? Proses berpikirmu akan menurun sepenuhnya karena seluruh proses berpikir berkenaan baik dengan masa lalu atau masa depan.

Engkau berencana untuk membeli sebuah rumah atau untuk membeli sebuah mobil, atau engkau berencana untuk menikahi seseorang atau bercerai dengan seseorang. Engkau berpikir banyak hal, dan mereka terus menerus ada dalam pik di pikiranmu. Sekarang, hanya lagi satu jam, tidak ada artinya pernikahan dan tidak ada artinya perceraian. Sekarang Engkau dapat meninggalkan semua perencanaan kepada orang lain, yang akan hidup. Dengan kematian perencanaan berhenti, dengan kematian kekhawatiran berhenti, karena setiap kekhawatiran berorientasi pada kehidupan.

Engkau harus hidup besok; itu sebabnya ada kekhawatiran. Jadi semua orang yang telah mengajarkan meditasi kepada dunia selalu mengatakan: jangan berpikir tentang esok. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Jangan berpikir tentang esok hari," karena jika engkau berpikir tentang esok hari, engkau tidak bisa masuk ke dalam meditasi. Kemudian engkau berpindah ke dalam kekhawatiran. Tapi kita sangat gemar akan kekhawatiran bahwa kita tidak hanya memikirkan hari esok, kita berpikir tentang kehidupan lainnya. Sehingga Kita tidak hanya berencana untuk kehidupan ini, kita juga berencana untuk kehidupan yang lainnya, juga setelah mati.

Suatu hari Aku sedang melewati sebuah jalan dan seseorang memberiku sebuah pamflet. Sebuah rumah yang sangat indah yang digambar pada sampul dan sebuah taman yang sangat indah. Itu sangatlah indah – keindahan ilahi. Dan dalam huruf yang sangat besar adalah pertanyaan: "Apakah Engkau ingin rumah yang indah seperti itu dan seperti taman yang indah seperti itu? Dan dengan tanpa harga, tanpa biaya apapun – di dapatkan dengan gratis? "Aku membaliknya. Rumah itu bukanlah di bumi ini. Itu sebuah pamflet Kristen, dan di sana terbaca, "Jika engkau ingin sebuah rumah yang indah seperti itu dan dengan sebuah taman yang indah seperti itu, percayalah pada Yesus. Mereka yang percaya kepada-Nya akan mendapatkan rumah tersebut secara gratis (bebas biaya) di Kerajaan Allah."

Pikiran terus menerus tidak hanya memikirkan tentang besok, tapi juga memikirkan setelah kematian, mengatur dan membuat reservasi untuk akhirat. Pikiran seperti itu tidak bisa menjadi pikiran yang religius. Sebuah pikiran yang religius tidaklah bisa memikirkan tentang esok. Jadi orang-orang yang memikirkan akhirat adalah Terus menerus khawatir tentang apakah Tuhan akan bersikap baik dengan mereka atau tidak. Churchill sedang sekarat dan seseorang bertanya kepadanya, "Apakah engkau siap untuk bertemu Bapa yang ada di surga? "Churchill mengatakan," Itu bukanlah kekhawatiranku. Aku terus-menerus khawatir apakah Bapa Ilahi siap untuk bertemu denganku. "

Tapi apakah seseorang terus menerus khawatir tentang masa depan. Buddha berkata, "Tidak ada surga dan tidak ada kehidupan setelah kematian. "Dan dia berkata," Tidak ada jiwa, dan kematianmu akan total dan lengkap; tidak ada apapun yang akan bertahan hidup. "Orang-orang mengira Dia adalah seorang Atheis.

Buddha tidaklah Atheis, Ia hanya mencoba untuk menciptakan sebuah situasi di mana engkau bisa melupakan hari esok dan bisa tetap di saat ini, di sini dan sekarang. Kemudian meditasi akan mengikuti dengan sangat mudah. Jadi, jika engkau berpikir tentang kematian - bukan kematian yang akan datang, atau yang akan datang kemudian - jatuh di atas tanah dan berbaring mati. Rileks dan merasa, "Saya mati, aku mati, aku mati." Dan tidak hanya memikirkannya, rasakan hal itu dalam setiap anggota tubuh, di setiap serat tubuh. biarkan kematian merayap ke dalam . Ini adalah salah satu dari meditasi yang paling indah. Ketika engkau merasa bahwa tubuh adalah bobot mati dan engkau tidak bisa menggerakkan tanganmu, engkau tidak dapat memindahkan kepalamu dan segala sesuatu telah menjadi mati, tiba-tiba melihat pada tubuhmu sendiri.

Pikiran tidak akan ada disana. Engkau bisa melihat! Engkau akan ada di sana; kesadaran akan ada di sana. Lihatlah tubuhmu – itu tidak akan terlihat seperti milikmu, itu hanya sebuah tubuh. Jarak antara dirimu dan tubuh akan menjadi jelas . Tidak akan ada jembatan. Tubuh terbaring mati dan engkau berada di sana berdiri sebagai seorang saksi, tidak di dalamnya - TIDAK di dalamnya!

Ingatlah, perasaan bahwa dirimu berada di dalam tubuh adalah karena pikiran. Perasaan ini bahwa dirimu berada di dalam tubuh adalah karena PIKIRAN! Jika pikiran tidak ada

disana, jika hal itu tidak ada, engkau tidak akan mengatakan dirimu berada di dalam tubuh atau keluar dari tubuh. Engkau hanya akan berada di sana, tidak ada di dalam atau di keluar. "Dalam" dan "luar" keduanya adalah hubungan relatif yang terkait dengan pikiran. Sungguh, engkau akan berada di sana menyaksikan.

Ini adalah hal yang melampaui (transendensi). Engkau bisa melakukannya dengan berbagai cara. Terkadang hal ini adalah mungkin dalam situasi yang sebenarnya ... Engkau sakit dan engkau merasakan bahwa tidaklah ada harapan, engkau akan mati. Ini adalah situasi yang sangat berguna. Gunakan ini untuk meditasi. Engkau bisa mencobanya dengan cara lain juga. Misalkan engkau sedikit demi sedikit kehilangan kekuatan. Berbaringlah dan rasakan seolah-olah seluruh keberadaan (semesta) mengisap kekuatanmu keluar. Engkau sedang dihisap dari mana-mana – kekuatanmu sedang tersedot. Segera engkau akan menjadi impoten, benar-benar tanpa kekuatan. Energimu mengalir keluar, dibawa keluar. Segera saja tidak ada apapun yang akan tersisa di dalam. Begitulah kehidupan: Engkau sedang tersedot keluar, segala sesuatu yang ada di sekitarmu sedang mengisap dirimu keluar. Suatu hari engkau hanya akan menjadi sel mati; semuanya telah tersedot keluar. hidup akan melayang keluar dari dirimu, dan hanya tubuh yang mati yang akan tetap disana.

Bahkan saat ini engkau bisa melakukannya. Bayangkan hal ini: berbaring dan rasakan bahwa energi sedang disedot keluar. Dalam beberapa hari engkau akan memiliki kemampuan alamiah untuk mengetahui tentang bagaimana energi keluar. Dan ketika engkau merasakan bahwa semuanya telah berpindah keluar, tidak ada apapun sekarang yang tersisa didalam dirimu, LAMPAUI: SEKETIKA PADA SAAT KEHILANGAN, LAMPAUI. Ketika lompatan energi yang terakhir meninggalkan dirimu, lampau. Menjadi pengamat; hanyalah menjadi saksi. Ini adalah alam semesta dan ini adalah tubuh, keduanya, bukanlah dirimu. Engkau melihat fenomena tersebut. Hal yang melampaui ini akan membawa engkau keluar dari pikiran.

Ini adalah kuncinya. Dan engkau dapat melakukannya dengan berbagai cara, apapun yang engkau sukai. Sebagai contoh, kita berbicara tentang berlari keliling. Buat dirimu letih; teruslah berlari dan berlari dan berlari. Janganlah berhenti sendiri, biarkan tubuh jatuh. Ketika setiap urat kelelahan, engkau akan terjatuh. Ketika engkau jatuh ke bawah, jadilah sadar. Hanya memandang dan melihat bahwa tubuh terjatuh. Kadang-kadang sebuah hal yang sangat ajaib terjadi. Engkau tetap berdiri dan tubuh telah jatuh ke bawah, dan engkau dapat melihat hal itu. Engkau dapat melihat, karena hanya tubuh telah terjatuh dan engkau masih berdiri. Tidaklah terjatuh bersama tubuh. Berkeliaran di sekitar, berlari, menari, buat tubuh menjadi letih - tapi ingatlah, engkau janganlah berbaring. Maka kesadaran di dalam juga bergerak dengan tubuh dan berbaring.

Engkau janganlah sengaja berbaring, engkau hanya terus melakukan hal itu sampai tubuh terjatuh dengan sendirinya. Kemudian tubuh terjatuh seperti bobot yang mati. Segera, engkau merasakan tubuh terjatuh dan engkau tidak dapat melakukan apa-apa. Buka matamu, waspadalah jangan lewatkan titiknya. Jadilah waspada dan lihatlah apa

yang terjadi. Engkau mungkin masih berdiri, dan tubuh telah terjatuh ke bawah. Dan setelah engkau mengetahui itu, engkau tidak akan pernah bisa melupakan bahwa engkau berbeda dari tubuh. Keadaan yang "berdiri diluar" adalah arti sebenarnya dari kata bahasa Inggris 'ecstasy'. Ekstasi berarti berdiri diluar. Dan begitu engkau bisa merasakan bahwa engkau berada di luar tubuh, tidaklah ada pikiran di saat itu, karena pikiran adalah jembatan yang memberikanmu perasaan bahwa engkau berada di dalam tubuh.

Jika engkau berada di luar tubuh untuk suatu saat (momen), tidak akan ada pikiran pada saat itu. Ini adalah hal yang melampaui (transendensi). Kemudian engkau dapat berpindah ke dalam tubuh, maka engkau dapat berpindah ke dalam pikiran, tapi sekarang engkau tidaklah bisa melupakan pengalaman tersebut. Pengalaman yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keberadaanmu; hal itu akan selalu ada. Terus lakukan itu setiap hari, dan banyak hal yang terjadi melalui suatu proses yang sederhana.

Barat selalu khawatir tentang bagaimana mengatasi pikiran, dan mereka mencoba untuk menemukan banyak cara. Tapi tetap, tidak ada yang berhasil atau tampaknya akan berhasil. Semuanya menjadi mode dan kemudian mati. Sekarang psikoanalisis adalah gerakan yang mati. Gerakan-gerakan yang baru ada disana - kelompok pertemuan, kelompok psikologi, psikologi tindakan dan banyak hal lainnya - tapi seperti mode mereka datang dan pergi. Mengapa? Karena di dalam pikiran, paling banyak engkau hanya dapat melakukan pengaturan. Mereka akan terganggu lagi dan lagi. Membuat pengaturan dengan pikiran adalah membuat rumah di atas pasir, atau membuat rumah dari kartu remi. Rumah itu selalu goyah, dan ketakutan selalu ada bahwa sekarang itu ada. Setiap saat rumah itu mungkin tidak ada, hancur.

Melampaui pikiran adalah satu-satunya cara untuk menjadi bahagia di dalam (bathin) dan sehat, untuk menjadi utuh. Kemudian engkau dapat berpindah ke dalam pikiran dan menggunakan pikiran, tetapi pikiran menjadi alat/instrumen dan engkau tidaklah teridentifikasi dengan itu. Jadi dua hal. Entah engkau teridentifikasi dengan pikiran - Ini adalah penyakit untuk tantra - atau engkau tidak teridentifikasi dengan pikiran. Maka engkau menggunakannya sebagai alat/instrumen, dan maka engkau sehat dan utuh.

Teknik kelima adalah sangat sederhana di satu sisi dan yang paling sulit di sisi yang lain, dan itu hanyalah dua kata. Teknik kelima mengatakan, BHAKTI membebaskan.

Hanya dua kata: BHAKTI membebaskan. Ini benar-benar hanya satu kata, karena kebebasan adalah konsekuensi dari bhakti. Apa yang dimaksud dengan bhakti? Dalam VIGYANA Bhairava TANTRA, ada dua jenis teknik. Yang satu adalah untuk orang-orang yang berorientasi intelektual, berorientasi ilmiah, dan yang lain adalah untuk orang-orang yang berorientasi pada hati, berorientasi pada emosi, berorientasi puitis. Dan hanya ada dua jenis pikiran: pikiran ilmiah dan pikiran puitis - dan ini adalah kutub yang terpisah. Kedua kutub ini tidak bertemu di manapun, dan mereka tidak bisa bertemu. Kadang-kadang mereka berjalan secara bersamaan, tapi tetap saja, tidaklah ada pertemuan.

Kadang-kadang terjadi dalam satu individu bahwa ia adalah seorang penyair dan ilmuwan. Jarang, tetapi kadang-kadang terjadi bahwa ia adalah keduanya sebagai seorang penyair dan ilmuwan. Kemudian ia memiliki kepribadian yang terpisah. Dia benar-benar dua orang, bukan satu. Ketika dia seorang penyair, dia lupa ilmuwan sama sekali; jika tidak, ilmuwan akan mengacaukan. Dan ketika dia seorang ilmuwan, ia harus melupakan penyair sepenuhnya dan pindah ke dunia lain dengan pengaturan yang lain dari konsep - ide, logika, alasan, matematika. Ketika ia pindah ke dunia puisi, matematika tidak lagi disana— musikhlah yang disana.

Konsep tidak lagi disana: kata-kata ada disana - tapi cair, tidak padat. Satu kata mengalir ke yang lain, dan satu kata bisa berarti banyak hal atau mungkin tidak berarti apa-apa. Tata bahasa hilang; hanya ritme yang tetap ada. Ini adalah dunia yang berbeda. Pikirkan dan perasaan - ini adalah dua jenis, tipe dasar. Teknik pertama yang Aku ajarkan adalah untuk seorang pemikir ilmiah. Teknik kedua, BHAKTI membebaskan, adalah untuk tipe perasaan. Ingatlah untuk mengetahui tipe dirimu. Dan tidak ada tipe yang lebih tinggi atau lebih rendah. Jangan berpikir bahwa tipe intelektual adalah lebih tinggi atau tipe perasaan yang lebih tinggi - tidak! Mereka hanyalah tipe. Tidaklah ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Jadi hanya berpikir secara nyata tipe apakah dirimu.

Teknik kedua ini adalah untuk tipe perasaan. Mengapa? Karena bhakti adalah menuju ke pihak yang lain dan bhakti adalah sesuatu hal yang buta. Dalam bhakti pihak lain menjadi lebih penting daripada dirimu. Bhakti adalah kepercayaan penuh. Orang Intelektual tidaklah bisa mempercayai siapa pun; ia hanya bisa mengkritik. Dia tidak bisa percaya penuh. Dia bisa ragu, tapi ia tidak bisa percaya penuh. Dan jika terkadang beberapa intelektual menjadi percaya penuh, kepercayaannya itu tidak pernah asli/otentik. Pertama dia mencoba untuk meyakinkan dirinya sendiri tentang kepercayaannya; hal itu tidak pernah asli/otentik. Dia menemukan bukti, argumen, dan ketika dia puas bahwa argumen membantu, bukti membantu, kemudian dia percaya penuh. Tapi dia telah kehilangan intinya, karena kepercayaan tidaklah argumentatif dan kepercayaan penuh tidaklah didasarkan pada bukti-bukti. Jika bukti-bukti itu ada disana, maka tidaklah memerlukan kepercayaan penuh.

Engkau tidak percaya pada matahari, engkau tidak percaya pada langit - Engkau mengetahuinya. Bagaimana engkau bisa percaya pada matahari terbit? Jika seseorang bertanya apa yang engkau percayai tentang matahari terbit, engkau tidak harus mengatakan, "Aku percaya pada hal itu. Aku sangat percaya." Engkau mengatakan, "Matahari sedang terbit dan aku tahu itu." Tidak ada pertanyaan tentang percaya atau tidak percaya. Apakah ada seseorang yang tidak percaya pada matahari? Tidak ada seorangpun . Kepercayaan penuh berarti sebuah lompatan ke suatu hal yang tidak diketahui tanpa bukti apapun.

Ini adalah sulit. Sulit untuk tipe intelektual, karena semua hal menjadi konyol, bodoh. bukti pertama haruslah ada. Jika engkau mengatakan, "Ada Tuhan. Pasrahkan dirimu kepada Tuhan, " pertama Tuhan harus dibuktikan Tetapi kemudian Tuhan menjadi sebuah

teorema - . Tentu saja terbukti, tapi tidak berguna. Tuhan haruslah tetap tidak terbukti; jika tidak, D ia tidak ada gunanya, oleh karena itu kepercayaan penuh tidaklah berarti. Jika engkau percaya pada Tuhan yang terbukti, maka Tuhanmu hanyalah sebuah teorema geometri. Tidaklah ada yang percaya pada teorema Euclid - tidaklah perlu, mereka bisa dibuktikan. Hal apapun yang bisa dibuktikan tidak dapat dijadikan dasar kepercayaan. Salah satu orang suci Kristen yang paling misterius, Tertullian, mengatakan, "Saya percaya pada Tuhan karena ia tidak masuk akal." Itu benar. Itu adalah sikap dari tipe perasaan. Dia mengatakan, " Karena dia tidak dapat dibuktikan, itulah sebabnya aku percaya padanya. "Pernyataan ini tidak logis, tidak rasional, karena pernyataan logis haruslah seperti ini: "Ini adalah bukti dari Tuhan, karena itu saya percaya padanya. "Dan dia berkata, " Karena tidak ada bukti, dan tidak ada argumen yang dapat membuktikan bahwa Tuhan ada, oleh karena itu aku percaya padanya. "

Dan dia di jalan yang benar, karena kepercayaan penuh berarti sebuah lompatan ke sesuatu hal yang tidak diketahui tanpa alasan apapun. Hanya tipe perasaan yang bisa melakukan itu. Lupakan bhakti, pertama pahami cinta; maka engkau akan mampu memahami bhakti. Engkau jatuh cinta. Mengapa kita mengatakan "jatuh cinta"? Tidak ada yang jatuh - hanya kepalamu. Apakah yang jatuh cinta melainkan kepalamu? Engkau jatuh dari kepala. Itulah sebabnya kita mengatakan "jatuh cinta" - karena bahasa yang dibuat oleh tipe intelektual. Bagi mereka cinta kegilaan, cinta adalah kegilaan. Seseorang telah jatuh cinta. Artinya, sekarang engkau dapat mengharapkan sesuatu dari dia ... sekarang dia gila, sekarang tidak ada alasan yang akan membantu, engkau tidak bisa menggunakan alasan dengannya. Dapatkah engkau menggunakan alasan dengan seseorang yang sedang jatuh cinta? Orang-orang mencoba. Orang-orang mencoba, tapi tidak ada apapun yang bisa dibuktikan. Engkau telah jatuh cinta dengan seseorang. Semua orang mengatakan, "Orang itu tidaklah berharga," atau "engkau memasuki daerah berbahaya," atau "Engkau membuktikan bahwa dirimu bodoh, engkau bisa menemukan pasangan yang lebih baik "Tetapi tidak ada apapun yang akan membantu, tidak ada alasan apapun yang akan membantu. Engkau sedang jatuh cinta.. - sekarang alasan tidaklah berguna. Cinta memiliki alasannya sendiri. Kita mengatakan "jatuh cinta." Itu berarti sekarang perilakumu akan menjadi tidak rasional.

Lihatlah sepasang kekasih, perilaku mereka, komunikasi mereka. Hal ini menjadi tidak rasional. Mereka mulai menggunakan gaya bahasa bayi. Mengapa? Bahkan seorang ilmuwan besar, ketika ia jatuh cinta, akan menggunakan gaya bahasa bayi. Mengapa tidak menggunakan bahasa yang sangat berkembang, bahasa teknologi? Mengapa menggunakan gaya bicara bayi ? Karena bahasa teknologi tinggi tidaklah ada gunanya. Salah satu temanku menikah dengan seorang gadis. Gadis itu orang Cekoslowakia. Dia tahu sedikit Bahasa Inggris, bagaimanapun, dan orang ini tahu sedikit bahasa Cekoslowakia; mereka menikah. Dia adalah seorang yang berpendidikan tinggi, seorang profesor di universitas, dan gadis itu juga seorang profesor. Tapi orang itu berkata kepadaku - Aku tinggal dengan dia - "Ini sangat sulit karena aku tahu hanya bahasa teknologi Ceko, terminologi teknologi, dan dia juga hanya tahu bahasa teknologi Inggris, sehingga kita tidak bisa menggunakan gaya bahasa bayi. Sehingga hal ini sangatlah

aneh. Cinta kita terasa hanya di suatu permukaan; hal itu tidak bisa menjadi dalam. Bahasa menjadi penghalang. Aku bisa berbicara sebagai seorang profesor – sepanjang bidang (subjek) yang terkait denganku, aku bisa berbicara tentang hal itu -, dan dia bisa bicara tentang bidangnya (subjek). Tetapi cinta bukanlah bidang/subjek kita. "

Jadi, mengapa engkau jatuh ke dalam gaya bicara bayi? Karena itu adalah pengalaman cinta pertamamu, dengan Ibumu. Kata-kata yang engkau ucapkan pertama adalah kata-kata cinta. Mereka tidak berorientasi kepada kepala (otak), mereka datang dari hati; mereka adalah kepunyaan perasaan. Mereka memiliki kualitas yang berbeda. Jadi bahkan ketika engkau memiliki bahasa yang sangat maju, ketika engkau mencintai engkau akan jatuh lagi -engkau jatuh lagi kedalam gaya bicara bayi. Kata-kata itu berbeda. Kata-kata itu bukanlah kepunyaan dari golongan pikiran; kata-kata itu adalah kepunyaan hati. Kata-kata tersebut mungkin tidak begitu ekspresif, tidak begitu berarti. Tetapi, kata-kata tersebut lebih ekspresif dan lebih bermakna - tetapi maknanya adalah dari dimensi yang sangat berbeda.

Hanya jika engkau begitu dalam di dalam cinta akan engkau akan terdiam. Kemudian engkau tidak dapat berbicara dengan kekasihmu, atau Engkau dapat berbicara hanya sambil lalu, tapi benar-benar, tidaklah ada pembicaraan. Jika cinta masuk lebih dalam, kata-kata menjadi tidak berguna; Engkau tetap diam. Jika engkau tidak bisa tetap diam dengan kekasihmu, ketahuilah tidak ada cinta disana - karena sangatlah sulit untuk hidup di dalam diam/keheningan dengan seseorang yang engkau tidak cintai. Dengan orang asing engkau segera memulai pembicaraan. Ketika engkau naik kereta api atau bus , engkau segera mulai berbicara, karena duduk di sisi orang asing dengan diam sangatlah sulit, canggung. Tidaklah ada jembatan lain, jadi kecuali engkau membuat jembatan bahasa maka saat itu tidak terjembatani.

Tidaklah ada jembatan di dalam (batin) yang memungkinkan dengan orang asing itu. Engkau tertutup di dalam dirimu dan dia tertutup dalam dirinya, dan dua tanah berpagar hanyalah berdampingan. Ada rasa takut bertabrakan dan bahaya, sehingga engkau menciptakan sebuah jembatan. Engkau mulai berbicara tentang cuaca atau tentang apa pun, omong kosong apapun yang memberikan perasaan bahwa engkau dijembatani dan engkau berkomunikasi. Dua pecinta akan terdiam, dan ketika sepasang kekasih mulai berbicara lagi, engkau dapat mengetahui dengan baik bahwa cinta telah menghilang; mereka telah menjadi orang asing. Jadi pergi dan lihatlah ... Istri dan suami, setiap kali mereka sendiri, mereka akan berbicara tentang apapun. Dan mereka berdua tahu, mereka berdua menyadari bahwa tidak ada perlunya untuk berbicara, tetapi sangatlah sulit untuk tetap diam.

Jadi apapun, setiap hal yang remeh bisa dilakukan, tapi berbicaralah sehingga engkau dapat merasakan bahwa disana ada komunikasi. Tetapi dua kekasih akan terdiam. Bahasa akan hilang karena bahasa adalah bagian dari alasan. Pertama bahasa akan menjadi pembicaraan bayi, dan kemudian ini akan hilang. Kemudian mereka akan berkomunikasi dalam hening (diam). Apakah komunikasi mereka? Ini tidaklah masuk akal

(rasional). Mereka merasa selaras dengan dimensi yang berbeda dari keberadaan (kehidupan), dan mereka merasa bahagia di dalam keselarasan tersebut. Dan jika engkau meminta mereka untuk membuktikan apakah kebahagiaan mereka, mereka tidaklah bisa membuktikannya.

Tidak ada kekasih yang mampu membuktikan sampai sekarang mengapa ia berbahagia dalam cinta. Mengapa? Karena cinta menyiratkan banyak penderitaan. Tetap saja, Para pecinta itu berbahagia. Cinta memiliki penderitaan yang mendalam, karena ketika engkau menjadi satu dengan seseorang itu selalu sulit. Dua pikiran menjadi salah satu ... itu tidak hanya dua tubuh menjadi satu. Itulah perbedaan antara seks dan cinta. Jika hanya dua tubuh menjadi satu, itu tidak terlalu sulit dan tidak ada penderitaan. Itu adalah salah hal yang paling mudah; binatangpun dapat melakukannya. Hal itu mudah. Tapi ketika dua orang sedang jatuh cinta itu sangatlah sulit, karena dua pikiran haruslah larut, melebur, dua pikiran haruslah lenyap (tidak hadir). Hanya dengan itu kemudian ruang tercipta, dan cinta dapat berbunga. Tidak ada seorangpun beralasan tentang cinta; tidak ada seorangpun yang dapat membuktikan bahwa cinta yang memberikan kebahagiaan. Bahkan tidak ada seorangpun yang dapat membuktikan bahwa cinta itu ada. Dan di sana ada ilmuwan, penganut aliran mengenai perilaku (*behavioris*), pengikut Watson dan Skinner, yang mengatakan cinta hanyalah ilusi.

Tidak ada cinta; engkau hanya menghayal (berilusi). Engkau merasa bahwa engkau sedang jatuh cinta, tetapi tidak ada cinta, engkau hanya bermimpi. Dan tidak ada yang dapat membuktikan bahwa mereka salah. Mereka mengatakan bahwa cinta hanyalah halusinasi, pengalaman psikodelik. Tidak ada yang nyata, hanyalah kimiawi tubuh yang mempengaruhi, hanyaah hormon, bahan kimia, mempengaruhi perilakumu dan memberikan kebahagiaan palsu untukmu. Tidak ada yang bisa membuktikan bahwa mereka salah. Tapi inilah keajaibannya, bahkan seorang Watson akan jatuh cinta. Bahkan seorang Watson akan jatuh cinta, padahal ia mengetahui dengan baik bahwa cinta itu hanyalah permasalahan reaksi kimia. Dan bahkan Seorang Watson akan bahagia. Tetapi cinta tidak dapat dibuktikan, begitu juga bathin (di dalam) dan subjektif. Apa yang terjadi dalam cinta? Pihak lain menjadi penting - lebih penting daripada dirimu sendiri. Dirimu menjadi pinggiran dan ia yang engkau cintai menjadi pusat.

Logika selalu tetap berpusat pada diri sendiri (egois), pikiran selalu tetap egosentris: Aku adalah pusat dan semuanya hanyalah mengelilingi di sekitarku- bagiku, tapi aku adalah pusatnya. Ini adalah bagaimana alasan bekerja. Jika engkau bergerak dengan alasan terlalu banyak, engkau akan sampai pada kesimpulan dimana Berkeley telah tiba. Ia mengatakan, "Hanya akulah yang ada, segala sesuatu yang lain hanyalah sebuah ide di dalam pikiran. Bagaimana aku bisa membuktikan bahwa engkau berada di sana, duduk di sana dihadapanku? Bagaimana aku bisa membuktikan dengan beralasan, dengan rasional, bahwa engkau benar-benar ada? Engkau mungkin hanyalah mimpi. Aku mungkin hanya bermimpi dan berbicara; engkau mungkin tidak ada sama sekali. Bagaimana aku bisa membuktikan kepada diriku sendiri bahwa engkau benar-benar berada di sana? Saya bisa, tentu saja, menyentuhmu, tapi aku bisa menyentuh dirimu

bahkan dalam sebuah mimpi.

Dan bahkan dalam sebuah mimpi aku merasakan itu ketika aku menyentuh seseorang. Aku bisa memukulmu dan engkau akan berteriak, tetapi bahkan dalam mimpi, jika aku memukul, seseorang sosok dalam impian pun berteriak. Jadi bagaimana aku bisa membedakan bahwa audiensku di sini, sekarang, bukanlah mimpi tapi kenyataan? Ini mungkin hanya sebuah sebuah fiksi."

Pergilah ke rumah sakit jiwa, dan engkau akan menemukan orang-orang duduk berbicara sendirian. Kepada siapa mereka berbicara? Aku mungkin saja berbicara tidak kepada seorangpun. Bagaimana aku bisa membuktikan secara rasional bahwa engkau benar-benar di sini? Jadi, jika alasan sampai ke titik ekstrim, ekstrim yang sangat logis, maka hanya aku yang tetap ada dan segala sesuatu yang lainnya menjadi mimpi. Ini adalah bagaimana alasan bekerja.

Jalan hati (rasa) justru sebaliknya. Aku menjadi misteri dan engkau - engkau, sebagai pihak lain, yang terkasih - menjadi nyata. Jika engkau berpindah ke titik yang paling ekstrim, maka hal itu akan menjadi Bhakti (Pengabdian suci). Jika cintamu sampai ke sesuatu titik ekstrim yang di mana engkau melupakan sepenuhnya dirimu, engkau tidak memiliki gagasan dan pemikiran tentang dirimu sendiri dan hanyalah pihak lain yang tersisa, itu adalah bhakti (pengabdian suci). Cinta bisa menjadi bhakti (pengabdian suci). Cinta adalah langkah pertama; hanya dengan itu kemudian bhakti muncul dan mekar. Tapi untuk kita bahkan cinta adalah suatu realitas yang jauh, seks adalah satu-satunya hal yang nyata. Cinta memiliki dua kemungkinan: apakah ia jatuh ke seks dan menjadi hal fisik, atau naik ke bhakti (pengabdian suci) dan menjadi sesuatu dari rohani dan illahi. Cinta hanya berada diantaranya. Tepat di bawahnya adalah jurang seks, dan di atasnya adalah langit terbuka - langit tak terbatas dari bhakti (pengabdian suci). Jika cintamu tumbuh lebih dalam, pihak lain menjadi lebih dan lebih penting - begitu pentingnya sehingga engkau mulai memanggil pihak lain itu adalah Tuhanmu.

Itulah sebabnya Meera terus menerus memanggil Krishna, Tuhan. Tidak ada yang bisa melihat Krishna, dan Meera tidak dapat membuktikan bahwa Krishna ada, tapi dia tidak tertarik untuk membuktikannya sama sekali. Dia telah membuat suatu titik, Krishna, sebagai obyek cintanya. Dan ingat, apakah engkau membuat orang yang nyata sebagai objek cintamu atau apakah itu hanya imajinasimu, hal itu tidak ada bedanya, karena seluruh transformasi datang melalui bhakti (pengabdian suci), bukan melalui yang dicintai - ingatlah ini. Krishna mungkin tidak ada sama sekali; hal itu tidaklah relevan. Untuk sang pecinta, hal itu tidak relevan.

Untuk Radha, Krishna ada dalam kenyataan. Untuk Meera, Krishna tidaklah ada dalam kenyataan. Itulah mengapa Meera adalah pemuja (bhakti) yang lebih besar daripada Radha. Dan bahkan Radha akan menjadi cemburu dengan Meera, karena untuk Radha, orang yang sebenarnya ada di sana. Bukanlah hal yang sangat sulit untuk merasakan realitas Krishna ketika ia hadir. Tapi ketika Krishna tidak lagi ada disana, Meera sendiri

hidup dalam kamar dan berbicara dengan Krishna, dan hidup untuk dia yang tidak ada di manapun juga. Baginya, dia adalah segalanya dan semuanya. Dia tidak bisa membuktikannya; itu tidak masuk akal (rasional). Tetapi ia mengambil lompatan dan ia menjadi berubah. Bhaktinya (pengabdian suci) membebaskannya.

Aku ingin menekankan fakta bahwa itu bukannya sebuah pertanyaan apakah Krishna ada disana atau tidak. Bukanlah hal itu! Perasaan bahwa Krishna adalah ada disana, perasaan cinta sepenuhnya, penyerahan diri sepenuhnya ini, kehilangan diri ini menjadi seseorang yang mungkin atau mungkin tidak, KEHILANGAN ini sendiri adalah transformasi. Seketika seseorang dimurnikan - benar-benar murni - karena ketika ego tidak di sana engkau tidaklah bisa menjadi tidak murni dengan cara apapun.

Karena ego adalah benih dari semua yang tidak murni. Perasaan ego adalah akar dari semua kegilaan. Bagi dunia perasaan, bagi dunia dari Bhakta (pemuja), ego adalah penyakit. Ego meleleh, dan hal itu larut hanya dalam satu cara; tidak ada cara lain. Hanya ada satu cara: pihak lain menjadi begitu penting, sangat berarti, sehingga seketika itu engkau memudar dan lenyap. Suatu hari engkau tidak lagi ada; hanya kesadaran dari yang engkau cintai yang tersisa.

Dan ketika engkau tidak lagi ada, pihak lain juga bukan pihak lain, karena ia hanya menjadi pihak lain ketika engkau berada di sana. Ketika "Aku" menghilang, "Engkau" juga menghilang. Di dalam Cinta engkau mengambil langkah pertama - pihak lain menjadi penting. Engkau tetap, tapi untuk saat-saat tertentu terjadi kemungkinan sebuah puncak ketika engkau tidak ada. Itu adalah puncak cinta yang langka, tapi biasanya engkau tetap ada dan sang kekasih juga ada disana. Ketika kekasih menjadi lebih penting daripada dirimu, engkau bisa mati untuk dia (laki-laki atau dia perempuan). Jika engkau bisa mati untuk seseorang, disana ada cinta. Sang kekasih telah menjadi makna (arti) dari hidupmu.

Hanya jika engkau berani mati untuk seseorang, engkau berani hidup untuk seseorang. Jika engkau tidak berani mati untuk seseorang, engkau tidak berani hidup untuk seseorang. Hidup memperoleh arti hanya melalui kematian. Dalam cinta, sang kekasih telah menjadi penting, tetapi engkau masih ada. Dalam beberapa puncak yang lebih tinggi dari komunikasi engkau mungkin menghilang, tapi engkau akan kembali; hal ini hanya akan untuk sesaat. Jadi pecinta memiliki pandangan sekilas dari bhakti (pengabdian suci). Itulah sebabnya di India sang pecinta biasanya memanggil kekasihnya adalah Tuhannya.

Hanya di puncaklah pihak lain (sang kekasih) menjadi ilahi, dan yang lain menjadi ilahi hanya ketika engkau menjadi tidak ada. Hal itu bisa tumbuh. Dan jika engkau membuat hal itu sebagai sebuah SADHANA - praktek spiritual - jika engkau menjadikannya sebagai pencarian kedalam (bathin), jika engkau tidak hanya menikmati cinta tetapi mengubah dirimu sendiri melalui cinta, maka hal itu menjadi bhakti (pengabdian suci).

Dalam bhakti (pengabdian suci) engkau memasrahkan/menyerahkan dirimu sepenuhnya. Dan penyerahan diri bisa pada Tuhan yang mungkin tidak berada di langit atau dilangit, atau kepada seorang Guru (master) yang mungkin belum tercerahkan atau sudah, atau kepada kekasih yang mungkin tidak berharga atau berharga – hal itu tidaklah relevan. Jika engkau bisa mengizinkan dirimu untuk larut bagi yang lain, engkau akan berubah.

Bhakti (pengabdian suci) membebaskan. Itulah mengapa kita memiliki sekilas kebebasan hanya dalam cinta. Ketika engkau sedang dalam cinta, engkau memiliki kebebasan halus. Hal itu bersifat paradoks (berlawanan) karena orang lain akan melihat bahwa engkau telah menjadi seorang budak. Jika engkau sedang jatuh cinta dengan seseorang, orang di sekitar Anda akan berpikir bahwa engkau berdua telah menjadi budak satu sama lain. Tetapi engkau akan memiliki sekilas kebebasan. Cinta adalah kebebasan. Mengapa? Karena ego adalah perbudakan; tidak ada perbudakan lainnya. Engkau mungkin saja berada di penjara dan engkau tidak dapat melarikan diri. Jika kekasihmu datang ke penjara, penjara menghilang pada saat itu. Dinding penjara itu masih disana, tetapi mereka tidaklah memenjarakanmu. Sekarang engkau bisa melupakan dinding-dinding penjara itu sepenuhnya. Engkau bisa larut ke dalam satu sama lain dan engkau bisa menjadi langit bagi satu sama lain yang di mana engkau bisa terbang. Penjara telah lenyap; hal itu tidak lagi disana dan engkau mungkin berada di bawah langit terbuka tanpa cinta, benar-benar bebas, tidak terikat, tetapi engkau berada di sebuah penjara karena engkau tidak bisa terbang kemanapun. Langit yang tanpa cinta ini tidak akan bisa melakukannya.

Burung terbang di langit itu, tetapi engkau tidak bisa. Engkau memerlukan langit yang berbeda - langit kesadaran. Hanya sang kekasih yang dapat memberikanmu langit itu, rasa pertama dari hal itu. Ketika sang kekasih terbuka untukmu dan engkau masuk ke dalamnya, engkau bisa terbang. Cinta adalah kebebasan, tapi tidak sepenuhnya. Jika cinta menjadi bhakti (pengabdian suci), maka hal itu menjadi kebebasan total. Ini berarti menyerahkan dirimu sepenuhnya. Jadi mereka yang merupakan tipe perasaan, sutra ini untuk mereka: BHAKTI membebaskan.

Misalnya Ramakrishna ... Jika engkau melihat Ramakrishna engkau akan berpikir bahwa ia hanyalah seorang budak dari Dewi Kali, Ibu Kali. Ia tidak bisa melakukan apa pun tanpa izin Dewi Kali; ia hanyalah seperti seorang budak. Tetapi tidak ada seorangpun yang lebih bebas daripadanya. Ketika ia ditunjuk untuk pertama kali sebagai imam di Dakshineswar, di kuil, ia mulai bertingkah aneh. Panitia, para pengurus berkumpul, dan mereka berkata, "Lemparkan orang ini keluar. Dia berperilaku tidak seperti seorang bhakta." Hal ini terjadi karena pertama ia akan mencium bunga dan kemudian bunga itu akan diletakkan di kaki sang dewi. Hal itu melawan ritual. Bunga yang sudah dibau (dicium) tidak dapat dipersembahkan kepada ilahi - itu telah menjadi kotor tidak murni. Pertama, Ramakrishna akan mencicipi makanan yang dibuat untuk persembahan, dan kemudian ia akan mempersembahkan itu. Dan ia adalah imam sehingga para pengurus bertanya kepadanya, "Apa yang engkau lakukan? Hal ini tidak dibolehkan."

Ia mengatakan, "Maka aku akan meninggalkan tempat ini. Aku akan meninggalkan kuil, tapi aku tidak bisa mempersembahkan makanan kepada Ibuku tanpa mencicipinya. Ibuku biasanya mencicipi ... setiap kali Ia akan mempersiapkan sesuatu, Ia akan mencicipinya sebelumnya dan baru kemudian Ia akan memberikan itu kepadaku. Dan aku tidak bisa mempersembahkan bunga tanpa mencium baunya terlebih dahulu. Jadi aku bisa keluar, dan engkau tidak bisa menghentikanku, Engkau tidak bisa mencegahku. Aku akan terus mempersembahkan itu di mana saja, karena Ibuku ada dimana-mana; Ia tidak hanya terbatas di kuilmu. Jadi di mana pun aku berada, aku akan melakukan hal yang sama."

Pernah ada kejadian di mana beberapa orang Islam mengatakan kepadanya, "Jika Ibumu berada di mana-mana, jadi mengapa tidak datang ke masjid?" "Dia berkata," Oke, aku datang. "Dia tetap di sana untuk enam bulan. Dia benar-benar melupakan Dakshineswar; ia berada di sebuah masjid. Kemudian temannya mengatakan, "Sekarang Engkau bisa kembali." Ia mengatakan, "Dia berada di mana-mana." Jadi seseorang mungkin berpikir bahwa Ramakrishna adalah seorang budak, tapi bhaktinya kepada yang dikasihinya sekarang berada di mana-mana. Jika engkau tidak ada di manapun, sang kekasih akan berada di mana-mana. Jika engkau berada di suatu tempat, maka Yang Terkasih tidak akan berada dimanapun.

SELESAI.